



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Transjakarta Terus Tambah Bus Listrik

Manajemen PT Transportasi Jakarta kini mengoperasikan 52 bus listrik. Bus Transpakuan Bogor mulai beroperasi ke Cibubur pada Senin ini.

JAKARTA, KOMPAS — Manajemen PT Transportasi Jakarta atau Transjakarta bersama mitra operator terus menambah jumlah bus listrik untuk melayani penumpang. Setelah 30 bus listrik beroperasi sejak tahun 2022, jumlah bus listrik yang dioperasikan PT Transportasi Jakarta kini bertambah 22 unit.

Seluruh bus listrik yang mengawali transportasi ramah lingkungan itu beroperasi di wilayah selatan Jakarta. Wilayah selatan Jakarta tersebut, terutama Jalan TB Simatupang, kini berkembang menjadi kawasan perkantoran dengan maraknya pembangunan gedung-gedung pencakar langit.

Direktur Utama Transjakarta Welfizon Yuza, di Jakarta, Minggu (23/7/2023), menerangkan, 22 bus listrik itu tiba di Jakarta beberapa bulan lalu. Seluruh bus listrik baru tersebut disediakan oleh mitra operator PT Transportasi Jakarta, yakni PT Mayasari Bakti.

Bus merek BYD ini menambah populasi bus listrik yang dimiliki Mayasari Bakti. Kini Mayasari memiliki 52 bus listrik yang dioperasikan dalam manajemen Transjakarta.

Secara terpisah, Manajer Operasional Mayasari Bakti Daryono menjelaskan, sebelumnya, banyak bus listrik dioperasikan di rute tengah, di antaranya rute non-BRT IP Pasar Senen (Jakarta Pusat)-Blok M (Jakarta Selatan) ataupun 1R Pasar Senen-Tanah Abang (Jakarta Pusat). Saat ini bus listrik itu lebih banyak dioperasikan melayani wilayah selatan Jakarta, di antaranya rute D21 Lebak Bulus (Jakarta Selatan)-Universitas Indonesia, rute 4B Stasiun Manggarai (Jakarta Selatan)-Universitas Indonesia, ataupun 1E Pondok Labu (Jakarta Selatan)-Blok M (Jakarta Selatan).

Welfizon mengatakan, pengoperasian bus listrik di selatan Jakarta dilakukan sejak Juni lalu. Bus listrik dioperasikan di wilayah selatan untuk mengakomodasi minat penumpang baru di Jakarta.

"Sekarang salah satu potensi baru penumpang ada di Jalan TB Simatupang. Dulunya kantor-kantor pemerintah ataupun perusahaan besar banyak di Jalan Sudirman-Thamrin, lalu bergeser ke Kuningan. Sekarang banyak yang bergeser ke Jalan TB Simatupang," tutur Welfizon.

Di sisi lain, titik potensi penumpang baru itu belum ada layanan angkutan umum yang memadai. "Makanya Transjakarta masuk melayani. Salah satunya, rute D21. Satu titik yang diidentifikasi padat penumpang ada di Tanjung Barat," lanjutnya.

Mayasari Bakti tahun ini juga sudah memiliki 30 bus listrik dan berpintu masuk rendah (*low entry*) yang dioperasikan di dua rute non-BRT serta membangun stasiun pengisian daya atau stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU) berkapasitas 2,5 juta volt ampere (VA) dengan 10 tempat pengisian daya.

Ke depan, bus listrik yang dioperasikan Transjakarta akan bertambah. Sampai akhir 2023, jumlah bus listrik yang dioperasikan Transjakarta akan berjumlah 100 unit. "Dalam waktu dekat akan ada datang lagi bus listrik," ucap Welfizon.

Jika menilik target 100 bus, Transjakarta akan mendapat tambahan 48 bus listrik baru. "Ada dua mitra operator yang melakukan pengadaan bus listrik," ujar Welfizon.

Dukungan

PT Bianglala Metropolitan (BMP) juga akan mendatangkan 26 bus listrik dan Damri mendatangkan 22 unit. "BMP akan mendatangkan bus listrik SAG dari Golden Dragon. Damri akan mendatangkan bus listrik Skywell," kata Welfizon.

Dinas Perhubungan DKI Jakarta menargetkan pengoperasian 100 bus listrik tahun 2022. Namun, tekad itu terkendala pandemi Covid-19 dan pengiriman bus listrik.

"Bus listrik itu diproduksi di China. Saat pandemi Covid-19, sempat mengalami *lockdown* sehingga pengiriman ke Indonesia terhambat. Lebih pada permasalahan logistik, sekarang sudah lancar prosesnya," ujar Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Syafrin Liputo.

Secara terpisah, akademisi Program Studi Teknik Sipil Universitas Katolik Soegijapranata, Djoko Setijowarno, mendukung langkah Transjakarta mengoperasikan bus listrik. Langkah ini akan menimbulkan dampak positif terhadap kelestarian lingkungan karena dapat menekan tingkat polusi udara di DKI Jakarta dan sekitarnya.

Akan tetapi, hal itu baru akan terwujud saat bus listrik yang dioperasikan sudah berjumlah

lebih banyak lagi. Djoko juga menyoroti kebijakan mitra operator yang membeli bus listrik utuh dari produsen luar negeri. Menurut dia, untuk ke depan, sebaiknya mitra operator Transjakarta bisa membeli bus listrik produksi dalam negeri, antara lain PT Industri Kereta Api (Persero) atau Inka.

"Inka di Madiun sudah bisa memproduksi bus listrik. Produknya sudah dipergunakan dalam perhelatan G20 tahun lalu," kata Djoko, yang juga Wakil Ketua Bidang Penguatan dan Pengembangan Kewilayahan Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) Pusat.

Inka memproduksi bus listrik bekerja sama dengan perusahaan karoseri Piala Mas. Pengembangan produksi bus listrik Inka juga dibantu Program Kedaireka empat perguruan tinggi, yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dan Institut Seni Indonesia. Saat membeli produk dalam negeri, kata Djoko, langkah itu akan menumbuhkan industri bus listrik domestik.

Transpakuan ke DKI

Di Kota Bogor, Jawa Barat, uji coba integrasi atau konektivitas layanan bus umum antarwilayah Bogor-Jakarta oleh bus Transpakuan Bogor akan dimulai Senin (24/7) hingga Kamis (27/7). Kolaborasi Wali Kota Bogor Bima Arya dan Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono tersebut diharapkan mampu mengurangi penggunaan kendaraan pribadi ke DKI Jakarta sehingga menekan tingkat kemacetan lalu lintas.

Direktur Transpakuan Kota Bogor Rachma Nissa Fadliya mengatakan, pada tahap awal, bus Transpakuan Kota Bogor akan menyediakan dua bus untuk melayani mobilitas warga Bogor ke Jakarta. Ke depan, sangat memungkinkan bertambah sesuai kesepakatan dengan manajemen Transjakarta dan Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) Kementerian Perhubungan.

Integrasi layanan transportasi massal ini akan menjangkau rute perjalanan dari Kota Bogor menuju Cibubur, Jakarta Timur, yang juga terintegrasi dengan stasiun lintas raya terpadu (LRT). Rute layanan tersebut berawal dari Terminal Baranangsiang (Bogor)-Halte Transjakarta Cibubur Junction

(Jakarta Timur) dan Terminal Bubulak (Bogor)-Cibubur (Jakarta Timur). Sesampai di Cibubur, penumpang bisa melanjutkan perjalanan menggunakan bus Transjakarta atau LRT.

"Transpakuan Bogor fokus pengembangan layanan dan kami mulai dari Cibubur. Masing-masing dari dua titik keberangkatan yang disediakan pihak Transpakuan Bogor, yaitu Terminal Baranangsiang dan Terminal Bubulak," kata Rachma, Minggu (23/7).

Dua bus itu, menurut Rachma, berangkat pukul 05.30 dengan dua kali keberangkatan dari Bogor ke Jakarta dalam sehari. Selanjutnya, pada sore, bus Transpakuan berangkat dari Jakarta ke Bogor. Kapasitas setiap bus mencapai 40 penumpang. Adapun tarif uji coba integrasi antarwilayah itu Rp 15.000 per penumpang dengan pembayaran nontunai melalui aplikasi berbayar QRIS Bank Jabar Banten (BJB).

Tekan kemacetan

Bima Arya menuturkan, sedikitnya 800.000 orang dari 1 juta penduduk Kota Bogor masuk ke DKI setiap hari. Penggunaan kendaraan pribadi dari Kota Bogor menuju Jakarta masih sangat tinggi, 60-70 persen. Adapun pengguna transportasi publik baru sekitar 200.000 orang. Hal itu turut memicu kemacetan. Kebijakan konektivitas antarwilayah perlu diperluas, salah satunya melalui angkutan massal, seperti bus.

Manajemen Transpakuan dan Transjakarta menandatangani nota kesepakatan kerja sama peningkatan kapasitas integrasi layanan dan penyelenggaraan angkutan umum massal. Setelah itu, pada Jumat (21/7), Pemerintah Kota Bogor kembali menandatangani komitmen terkait transportasi antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Kota Bekasi, Pemerintah Kabupaten Bekasi, dan Pemerintah Kabupaten Bogor. Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menyaksikan penandatanganan itu.

"Kalau memaksimalkan memperbaiki transportasi publik, maka akan menahkakan kendaraan untuk masuk ke Jakarta. Ini kolaborasi yang terus berlanjut di antara kota-kota untuk memperbaiki transportasi publik di Jawa barat yang terkoneksi dengan Jakarta," ujar Bima Arya. (HLN/GIO)